

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap warga negara diharapkan untuk menghafal dan mematuhi keseluruhan Pancasila, karena dihormati sebagai sakral. Meskipun demikian, mayoritas orang Indonesia tidak peduli dengan signifikansi atau manfaat Pancasila dalam kehidupan, mereka hanya melihatnya sebagai dasar negara dan filsafat. Tanpa orang memahami betapa bermanfaat dan berharganya cita-cita yang terkandung dalam Pancasila. Kebanyakan orang tidak menyadari betapa banyak makna Pancasila sebenarnya. Titik awal sebenarnya dari penyimpangan tersebut adalah kegagalan karakter dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila (Sianturi & Dewi, 2021).

Semakin jelas bahwa nilai-nilai Pancasila telah hancur. Banyak masalah moral yang dihadapi negara telah menjadi suguhan rutin harian. Tak disangka, anak-anak di sekolah dasar juga mengalami penurunan cita-cita Pancasila. 37 kasus dilaporkan ke KPAI pada tahun 2019 selama bulan Januari dan April. Bullying dan kekerasan mendominasi dalam situasi ini, sekolah dasar memiliki persentase terbesar, yaitu mencapai 67% atau hingga 25 kasus dari jumlah total (Yayuk Dwi Rahayu, 2021). Kekerasan dan perundungan merupakan sebagian kecil dari sekian banyak kenakalan siswa yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Pelanggaran aturan sekolah, pelanggaran hak azasi manusia, pelecehan antar agama, penghinaan terhadap teman, pemaksaan kehendak, tawuran antar pelajar

dan jenis kejahatan lainnya sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi kita. Deskripsi tentang nilai-nilai Pancasila sangat penting diketahui oleh anak didik di tingkat Sekolah Dasar. Namun kenyataannya, hal tersebut tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa Sekolah Dasar.

Banyaknya terjadi penyimpangan atau kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila. Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara (Pratama et al., 2023). Lemahnya pemaknaan dan pengimplementasian terhadap nilai-nilai Pancasila yang saat ini terjadi dikalangan generasi muda Indonesia, terutama usia anak sekolah dasar apabila tidak ditindak lanjuti maka akan menimbulkan masalah yang semakin besar, seperti terjadinya kekerasan antar siswa, perundungan, konflik, serta hilangnya karakter dan jati diri sebagai bangsa Indonesia. (Ujang Syarif Hidayat, 2019).

Deskripsi tentang nilai-nilai Pancasila sangat penting diketahui oleh anak didik di tingkat Sekolah Dasar. Namun kenyataannya, hal tersebut tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa Sekolah Dasar, khususnya siswa kelas IV di SD Margajaya. Berdasarkan wawancara kepada rekan guru kelas IV di SD Margajaya menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan memahami nilai-nilai yang sesuai dengan sila pancasila dan menyebutkan contoh penerapan sikap yang

sesuai dengan pancasila, ini disebabkan karena model pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai, serta kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Siswa hanya menunggu dan mendengarkan penjelasan materi dari guru tanpa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman langsung siswa terkait pelajaran yang sedang diajarkan. Umpan balik dari siswa pada proses pembelajaran belum optimal.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Safitri dalam (Sekarini, 2022). Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Sofyan (Sekarini, 2022). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Andira et al., 2020). Pemilihan model pembelajaran tersebut didasari keyakinan bahwa model pembelajaran STAD mampu membangkitkan motivasi siswa mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi nilai-nilai Pancasila karena model pembelajaran tersebut dilakukan dalam model kerjasama kelompok (kooperatif). Jadi, siswa tidak merasa tegang mengikuti proses pembelajaran.

Berbagai temuan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh

(Syamsiah, 2016) menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan model pembelajaran STAD memberikan kontribusi terhadap peningkatan sikap positif dan pemahaman siswa kelas VI di SDN 12 Attassalo. Faktor guru dalam mengelola pembelajaran melalui berbagai gaya mengajar yang variatif dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar PKn, khususnya pada materi nilai-nilai Pancasila. Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh (Supriana et al., 2018) menunjukan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1Busungbiu Tahun Pelajaran 2016/2017dan tanggapan atau respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam pembelajaran sangat positif. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran PKn.

Model pembelajaran kooperatif merupakan cara yang digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok dengan teman sebaya. model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa terutama dalam pemahaman konsep pemahaman nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar Kelas IV.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila setelah diterapkan model *Cooperative Learning Tipe STAD*?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe STAD* dalam meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe STAD*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Peningkatan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila setelah menggunakan model *Cooperative Learning Tipe STAD*.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe STAD*.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe STAD*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi:

1. Guru
 - a. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.
 - b. Meningkatkan motivasi guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan khususnya dalam pembelajaran PKN.
2. Siswa
 - a. Lebih mudah memahami pelajaran PKN, terutama materi penerapan nilai-nilai Pancasila
 - b. Lebih semangat dan senang belajar PKN, terutama pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila
3. Sekolah
 - a. Dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe STAD* ini dapat meningkatkan kinerja sekolah, dengan meningkatnya kinerja guru.
 - b. Meningkatkan prestasi sekolah dengan meningkatnya prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN, pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

1. *Model Kooperatif Learning Tipe STAD*

Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. Langkah-langkah/ sintaks model pembelajaran STAD, yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain)
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- d. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik,
- e. Memberi evaluasi,
- f. Kesimpulan.

2. **Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.

Pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Berikut ini indikator-indikator pemahaman konsep.

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

3. Nilai-nilai Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila memberikan suatu pedoman yang sangat baik dan apabila di praktekkan akan membuat kehidupan warga negara Indonesia lebih bermartabat. Nilai digunakan sebagai patokan seseorang berperilaku dalam masyarakat. Selain itu, nilai memberi arah bagi tindakan seseorang. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari:

1. Dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai religius. Contoh penerapan sila pertama dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:
 - a. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara melaksanakan ibadah tepat waktu, mengingatkan anggota keluarga untuk melaksanakan ibadah, dan melaksanakan ibadah bersama-sama anggota keluarga.
 - b. Bekerja sama dalam menjaga kerukunan antarumat beragama, seperti

menghormati teman yang berbeda agama pada saat menjalankan ibadah, mempersilahkan teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ibadahnya.

- c. Tidak menjadikan perbedaan agama sebagai alasan untuk saling bermusuhan
 - d. Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.
2. Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab terkandung nilai-nilai perikemanusiaan yang harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari.
- a. Menjaga kesopanan dan saling menghargai
 - b. Tidak membedakan yang mampu dan kurang mampu, mau berteman dengan siapa saja tanpa membedakan.
 - c. Menghormati orang tua, menyayangi saudara, dan berbuat baik kepada tetangga.
 - d. Tidak membedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat ekonomi, maupun tingkat pendidikan.
 - e. Suka melakukan kegiatan kemanusiaan, seperti membantu teman yang mendapatkan musibah, menolong teman yang membutuhkan pertolongan.
3. Dalam Sila Persatuan Indonesia terkandung nilai persatuan bangsa, dalam arti dalam hal-hal yang menyangkut persatuan bangsa patut diperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia serta wajib membela dan menjunjung tinggi

(patriotisme); Pengakuan terhadap Ke Bhinneka Tunggal Ika dan suku bangsa (etnis) dan kebudayaan bangsa (berbeda-beda namun satu jiwa) yang memberikan arah dalam pembinaan kesatuan bangsa.

Contoh penerapan sila ketiga dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

- a. Melaksanakan upacara bendera di sekolah dengan khidmat dan tertib
 - b. Berjabat tangan ketika bertemu dengan teman yang baru dikenal
 - c. Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara
 - d. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas pribadi maupun golongan
 - e. Tidak membedakan teman
 - f. Mengembangkan sikap menghargai orang lain
 - g. Menumbuhkan rasa senasib dan sepenanggungan serta membantu warga yang berkesusahan
 - h. Giat belajar agar membanggakan keluarga
 - i. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan
 - j. Giat dan tekun belajar agar dapat membanggakan nama baik sekolah
4. Dalam Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan terkandung nilai-nilai kerakyatan. Contoh penerapan sila keempat dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:
- a. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
 - b. Menghormati dan menghargai pendapat orang lain
 - c. Di dalam musyawarah harus diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan golongan

- d. Mengajarkan untuk menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah
 - e. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain
 - f. Menegaskan bahwa musyawarah harus diliputi oleh semangat kekeluargaan
 - g. Ikut serta dalam pemilihan umum
 - h. Tiap anggota keluarga bertanggung jawab dalam melakukan hasil musyawarah
 - i. Mengutamakan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara, daripada kepentingan pribadi
 - j. Bekerja sama untuk mempertanggungjawabkan hasil musyawarah
 - k. Masalah keluarga diselesaikan dengan musyawarah untuk mencapai kesepakatan
5. Dalam Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia terkandung nilai keadilan sosial. Contoh penerapan sila kelima dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:
- a. Menghargai hasil karya teman
 - b. Memberikan bantuan jika ada teman bermain yang kesusahan
 - c. Tidak berperilaku buruk kepada teman-teman di sekolah
 - d. Menghormati hak asasi orang lain beserta kewajibannya
 - e. Menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dan gotong-royong
 - f. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri
 - g. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat

pemerasan terhadap orang lain

- h. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama
- i. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum
- j. Berteman baik dengan setiap siswa tanpa memandang status, derajat, agama, suku, dan ras yang berbeda
- k. Bekerja sama membersihkan kelas dan lingkungan sekolah
- l. Saling menghargai sesama teman